

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Raden Rahmat Balongbendo tentang Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Pokok Bahasan Barisan dan deret Aritmatika di Kelas X IPA SMA Raden Rahmat Balongbendo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pokok bahasan barisan dan deret aritmatika kelas X IPA SMA Raden Rahmat Balongbendo tergolong dalam kategori tuntas.
2. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada pokok bahasan barisan dan deret aritmatika kelas X IPA SMA Raden Rahmat Balongbendo tergolong dalam kategori tuntas.
3. Adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada pokok bahasan barisan dan deret aritmatika kelas X IPA SMA Raden Rahmat Balongbendo. Hal ini berdasarkan atas data yang diperoleh dengan menggunakan uji *signifikansi t* dan menggunakan taraf sebesar 0,05 sehingga diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,19 dan F_{tabel} sebesar 1,84. Dari perolehan nilai tersebut dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} , lebih besar dari nilai F_{tabel} , hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan antara kedua model pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat di berikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Hendaknya guru juga menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pelaksanaan pembelajaran matematika. Karena berdasarkan penelitian, pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

2. Pada model pembelajaran kooperatif guru harus bisa menggunakan waktu sebaik-baiknya karena dalam pembelajaran kooperatif memerlukan waktu yang lebih lama.

